

# Peran Perpustakaan Umum Dalam Meningkatkan Kualitas Masyarakat Pengguna:

Kasus di DKI Jakarta

Oleh: Pudji Muljono\*)

*Abstrak: Pengelolaan perpustakaan umum dilakukan antara lain untuk memacu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memanfaatkannya. Namun saat ini pemanfaatan perpustakaan umum ternyata belum optimal. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji sejauhmana kontribusi perpustakaan umum dalam meningkatkan kualitas pemakai, terutama bagi masyarakat, pelajar dan mahasiswa. Penelitian survei ini dilakukan di lima perpustakaan umum wilayah DKI Jakarta dimana analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif dan regresi korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel sikap pemakai terhadap koleksi, petugas, layanan dan fasilitas dengan kualitas pemakai terutama dari kelompok masyarakat umum. Selain itu juga terdapat korelasi yang positif antara pemanfaatan perpustakaan umum dengan peningkatan kualitas pemakai, baik dari kelompok masyarakat umum, pelajar, maupun mahasiswa.*

*Kata kunci: perpustakaan umum, pengembangan kualitas masyarakat.*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 salah satu tujuan berdirinya negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem

pendidikan. Tanpa pendidikan adalah mustahil akan terwujud warga negara yang cerdas dan bermutu. Dalam konsep pendidikan di Indonesia, paling tidak dikenal tiga jenis pendidikan. **Pertama**, Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai dari

\*) Pudji Muljono adalah dosen pada Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.

pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. **Kedua**, Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jenis dan lama pendidikan nonformal ini sangat beragam yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Di antara yang termasuk jenis pendidikan ini adalah pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (seperti Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak), pendidikan keterampilan, kursus, dsb. Pendidikan ini lazim juga disebut dengan “pendidikan luar sekolah”. **Ketiga**, Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga atau belajar secara mandiri. Konsep belajar sepanjang hayat (*long-life education*) adalah sebagian besar dilakukan melalui pendidikan informal. Pada dasarnya manusia yang selalu belajar adalah melakukan pendidikan informal, baik mendapatkan ilmu dari orang lain atau dengan melakukan kegiatan individu melalui membaca, melihat, mendengar atau atas dasar pengalaman.

Dalam Bab III Pasal 4 ayat (3) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”. Salah satu lembaga yang memfasilitasi pendidikan informal ini adalah Perpustakaan Umum. UNESCO (1972) dalam Manifestonya yang dikeluarkan pada tahun 1972 menyatakan bahwa tujuan Perpustakaan Umum adalah untuk: (1) memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik, (2) menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat, (3) membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bahan pustaka, dan (4) bertindak sebagai agen kultural artinya Perpustakaan Umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

Dari uraian di atas diketahui bahwa fungsi Perpustakaan Umum yang paling menonjol adalah fungsi *educatif*, di samping fungsi informatif dan rekreatif. Fungsi *educatif* yang diemban Perpustakaan Umum dimaksudkan untuk mendidik segenap anggota masyarakat. Perpustakaan Umum adalah fasilitator untuk melakukan pendidikan sepanjang hayat yaitu memfasilitasi kemauan dan semangat belajar secara berkesinambungan. Dalam kaitan ini, Sutarno N.S. (2004) menyatakan Perpustakaan Umum diibaratkan sebagai Universitas Rakyat, karena menyediakan semua jenis koleksi bahan pustaka dari berbagai disiplin ilmu, dan pemakaiannya oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa kecuali.

## 1.2 Perumusan Masalah

Perpustakaan Umum yang dikelola oleh Pemerintah Propinsi DKI Jakarta terdapat di lima wilayah yang melayani langsung pemakai dan dilengkapi dengan beberapa armada Perpustakaan Keliling. Berdasarkan Kepmendagri No. 26 Tahun 1993 Bab I, pasal 3 dinyatakan bahwa fungsi Perpustakaan Umum Daerah (Perpumda) DKI Jakarta adalah sebagai berikut: (1) pengadaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, perawatan, deposit, peles-

tarian dan penyajian bahan pustaka dari dalam dan luar negeri serta karya rekam Pemerintah Daerah; (2) bimbingan dan pemasyarakatan pustaka; (3) pengendalian, pengembangan dan pembinaan serta koordinasi layanan oleh Perpustakaan Umum Wilayah di lingkungan Pemerintah Daerah; (4) penyusunan dan penerbitan bahan rujukan berupa bibliografi daerah, bibliografi subyek, katalog induk daerah, abstrak, indeks, kumpulan karangan ilmiah dan makalah; (5) pengendalian dan pengembangan sistem dan kerja sama jaringan informasi antar badan/ lembaga di dalam dan luar negeri; (6) pelayanan rujukan dan penelusuran informasi bahan pustaka; (7) pengembangan profesi pustakawan; dan (8) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Berbagai jenis layanan dapat diberikan oleh Perpustakaan Umum, seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan pendidikan pemakai, layanan paket, layanan perpustakaan keliling, layanan kerjasama antar Perpustakaan yaitu dengan Perpustakaan sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Masjid, dan sebagainya. Namun demikian, bila dibandingkan dengan jumlah penduduk DKI Jakarta

ternyata jumlah pemakai (baik pemakai aktif maupun pemakai pasif) masih tergolong rendah.

Berbagai kegiatan promosi juga telah banyak dilakukan, misalnya dengan kegiatan ceramah ilmiah, bedah buku, aneka lomba antara lain lomba minat baca, lomba baca puisi, lomba mengarang, lomba penuturan cerita, pemutaran film, pembuatan brosur, poster, dsbnya. Sejak tahun 2002 Perpumda DKI Jakarta mengadakan *Library Expo di Convention Hall Senayan Jakarta* yang diikuti oleh berbagai jenis Perpustakaan di DKI Jakarta.

Hasil pengamatan sejauh ini menunjukkan bahwa jumlah pemakai Perpustakaan Perpumda DKI Jakarta masih rendah, bila dibandingkan dengan penduduk DKI Jakarta yang hampir 12 juta. Sebagian besar dari mereka adalah pemakai potensial dan pasar yang pasti (*captive market*). Sebagai masyarakat perkotaan sesungguhnya komunitas yang ada relatif mudah untuk dijangkau. Mereka tinggal kebanyakan di daerah perkampungan yang padat, rumah susun, perumnas dan sarana transportasi yang mudah. Di antara pertanyaan yang muncul adalah (1) Apakah keberadaan Perpustakaan dirasakan penting atau tidak? (2) Apakah layanan Perpustakaan sudah

memenuhi selera pemakai atau belum? (3) Apakah minat baca masyarakat sudah hilang dan digantikan oleh media pandang-dengar? (media elektronik) atau tidak terfasilitasi? (4) Apakah masyarakat telah mampu membeli bahan pustaka, sehingga tidak lagi memerlukan Perpustakaan? dan (5) Apakah perpustakaan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas mereka?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan penelusuran masalah, kemudian dilakukan penelitian serta evaluasi dari apa yang telah dilakukan selama ini. Kepada masyarakat pemakai perlu dimintakan pendapatnya tentang perpustakaan umum di DKI. Bagaimana sikap mereka terhadap layanan Perpumda yang selama ini telah mereka ketahui atau alami. Bagaimana respon mereka terhadap layanan tersebut. Apa saran dan masukan mereka untuk meningkatkan kinerja layanan.

Setelah diidentifikasi permasalahan yang ada, selanjutnya dirumuskan masalahnya sebagai berikut: (a) Bagaimana sikap pemakai terhadap koleksi Perpumda, (b) Bagaimanam sikap pemakai terhadap pustakawan Perpumda, (c) Bagaimana sikap pemakai terhadap fasilitas Perpumda, (d) Apakah ada perbedaan

sikap antar pemakai (masyarakat, pelajar dan mahasiswa) terhadap Perpumda, (e) Apakah ada hubungan antara sikap pemakai dengan pemanfaatan Perpumda, dan (f) Apakah ada hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dengan peningkatan kualitas pemakai, khususnya bagi masyarakat, pelajar dan mahasiswa.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui sikap pemakai terhadap koleksi, petugas, layanan, dan fasilitas perpustakaan umum; (2) mengetahui hubungan sikap pemakai terhadap koleksi, petugas, layanan, dan fasilitas perpustakaan terhadap pemanfaatan perpustakaan umum; dan (3) mengkaji sejauhmana kontribusi perpustakaan umum dalam meningkatkan kualitas pemakai, terutama bagi masyarakat, pelajar dan mahasiswa.

## **2. Kajian Literatur**

### **2.1 Pengertian Perpustakaan Umum**

Perpustakaan adalah suatu lembaga (tempat) yang menghimpun, memilih, mengatur dan mengorganisasi berbagai jenis sumber informasi yang kemudian berdasarkan cara dan teknik tertentu disampaikan/disajikan

dan disebarluaskan kepada masyarakat. Bila dilihat dari sudut pandang koleksi, pemakai dan keberadaannya, maka terdapat berbagai jenis perpustakaan yaitu Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT), Perpustakaan Sekolah (PS), Perpustakaan Khusus (PK), Perpustakaan Umum (PU), Perpustakaan Nasional (PN).

Berbagai batasan yang diberikan terhadap Perpustakaan Umum (PU), antara lain mengatakan bahwa PU adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, dengan koleksi yang bersifat umum, bahkan lazim dikelola dan didanai oleh masyarakat itu sendiri. PU merupakan tempat di mana masyarakat dapat memperoleh informasi. adalah perputakaan. PU yang memiliki hubungan paling dekat dan erat dengan masyarakat umum. PU memberikan layanan tanpa membedakan asal keturunan, pangkat, jabatan, suku bangsa, adat kebiasaan, politik, latar belakang pendidikan, maupun keadaan social ekonomi.

Seperti lazimnya perpustakaan lain, PU adalah lembaga nir-laba (*non-profit organization*) yang hanya melayani kebutuhan informasi masyarakat. Dana untuk pengelolaan bersasal dari masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung. Meskipun dana PU diambil dari

anggaran APBD dan APBN, pada hakikatnya dana tersebut juga dari masyarakat, karena negara memperoleh dana tsb dari masyarakat melalui pembayaran pajak, di samping pendapat dari hasil kekayaan negara yang juga milik semua warga negara.

Karenanya, PU sebagai perpustakaan yang dibiayai dari dana umum, adalah terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya perbedaan dalam memberikan pelayanan, dan diberikan secara cuma-cuma untuk umum. Masyarakat dapat meminjam koleksi perpustakaan tanpa dipungut biaya. Kalaupun ada pungutan dari masyarakat, biasanya uang tersebut untuk biaya pembayaran iuran sekedarnya sebagai tanda keanggotaan dari perpustakaan tersebut saja. Berbagai julukan yang diberikan kepada PU, antara lain sebagai: (a) Lembaga demokrasi yang sesungguhnya, di perpustakaan tidak ada perbedaan pengguna dan layanan. Milik semua orang, tanpa mengenal perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan; (b) *Universitas masyarakat*, dan agen perubahan terkemuka untuk pendidikan masyarakat dalam memfasilitasi konsep belajar sepanjang hayat; (c) Lembaga yang melestarikan dan mengorganisasi pengetahuan

manusia untuk disimpan dan disebarluaskan kepada masyarakat lainnya; dan (d) Lembaga yang dapat memenuhi *kebutuhan informasi*, terutama bagi mereka yang tidak mampu, baik bagi kepentingan perorangan ataupun golongan dalam masyarakat.

## 2.2 Tujuan dan Fungsi

Ketika akan membangun sebuah perpustakaan, termasuk PU, tentu telah ditentukan tujuannya. PU didirikan dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi secara menyeluruh di daerah tertentu tanpa memisahkan stratifikasinya di masyarakat. Melalui PU diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat karena PU mempunyai tugas tersendiri yang ikut serta berusaha mencerdaskan rakyat dengan pelayanan informasi. Keberadaan perpustakaan dalam kehidupan masyarakat tidak hanya sekedar hadir, ia membawa misi sebagaimana tertuang pada tujuannya. Tujuan perpustakaan tersebut merupakan pengejawantahan atas fungsi-fungsinya, yakni fungsi *informatif, edukatif, dan rekreatif* yang seluruhnya adalah untuk kesejahteraan masyarakat.

Pada hakikatnya PU harus siap diakses dan pintunya harus selalu terbuka untuk semua anggota masyarakat, tanpa memandang suku bangsa, ras, usia, jenis kelamin, agama, bahasa, status sosial ataupun latar belakang pendidikan mereka. Ini sejalan dengan Manifesto UNESCO (1995) bahwa *"The public library, the local gateway to knowledge, provides a classic condition for lifelong learning, independent decision making and cultural development of the individual and social groups"* (Brophy, 2002). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh ASLIB untuk Department of Heritage UK (1995) menyimpulkan bahwa "perpustakaan umum adalah kekayaan masyarakat yang tak ternilai harganya dan membanggakan, tempat dimana orang dapat kursus dan belajar sepanjang hayat. Bahkan Audunson (1999) juga mengatakan bahwa peran Perpustakaan Umum adalah Pusat Sumber Belajar yakni peran yang terkait erat dengan kebutuhan pendidikan, khususnya sebagai akses bagi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat.

Bila dilihat dari tujuan pendirian PU itu sendiri maka perpustakaan ini memiliki fungsi yang lebih besar. Beberapa fungsi PU antara lain : (a)

Memberikan fasilitas pendidikan non-formal kepada perorangan ataupun golongan dalam masyarakat; (b) Menunjang pendidikan formal (sekolah, kursus, dan lain-lain); (c) Pusat informasi bagi masyarakat setempat; (d) Menggairahkan kegiatan membaca sebagai hiburan atau menambah ilmu untuk keterampilan; dan (e) Menunjang kegiatan sosial, ekonomi, dan kebudayaan dalam referensi untuk kepentingan pembangunan.

Bila melihat fungsi perpustakaan umum yang terdapat pada Panduan Penyelenggaraan PU (1992), maka isinya akan lebih terperinci dan memperjelas uraian tersebut. Adapun tujuan PU tersebut, yaitu: (a) Menyediakan bahan pendidikan (fungsi edukatif); (b) Menyediakan dan menyebarluaskan informasi (fungsi informasi); (c) Menyediakan bahan-bahan yang dapat digunakan bagi rekreasi (fungsi rekreasi); (d) Menyediakan petunjuk, pedoman, dan bahan-bahan rujukan bagi anggota masyarakat (fungsi referensi); (e) Melestarikan bahan-bahan dan hasil budaya bangsa untuk dapat dimanfaatkan masyarakat umum (preservatif dan konservatif); dan (f) Menyediakan layanan penelitian (untuk riset kualitatif dan kuantitatif).

### 2.3 Pemakai

Pemakai PU berbeda dengan jenis perpustakaan lainnya. Sesuai dengan namanya, pemakai PU adalah seluruh lapisan masyarakat. Tidak ada batasan usia, tingkat sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan. Semua warga masyarakat adalah pemakai pemakai potensial (*potensial users*). PU memberikan layanannya secara terbuka kepada seluruh masyarakat. Mengingat hal itu, penggunaannya pun sangat beragam, umum dan tanpa membedakan status sosial dan tingkat pendidikannya.

Walaupun saat ini PU cenderung terlihat lebih dekat dengan pemakai dari kelompok siswa dan mahasiswa. PU memberikan bantuan kepada mereka berupa penyediaan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya yang tidak tersedia di perpustakaan sekolah. Selain itu lazimnya PU memiliki fasilitas yang lebih baik. Di samping bahan pustaka yang berkaitan dengan dunia pendidikan PU juga menyediakan bahan pustaka subjek yang bervariasi. PU diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, PU ini merupakan tempat yang ideal dan dapat menampung para remaja yang putus sekolah (*dropout*). Bagi perorangan khususnya

anak-anak putus sekolah, PU menjadi tempat untuk belajar sendiri dan membentuk pribadinya sendiri.

Perhatian PU tidak hanya diberikan kepada masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan dengan baik tetapi mereka yang belum. Bahkan PU dalam layanannya juga disediakan bagi pemakai yang tidak dapat datang ke perpustakaan, seperti di pedesaan, rumah sakit, penjara, dsbnya juga menyediakan layanan ekstensi (layanan keliling). Prinsipnya, bila pemakai tidak datang ke perpustakaan, maka perpustakaan yang datang ke pemakainya.

Pemakai dapat juga dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama pemakai potensial, baik yang menjadi sasaran dan bukan sasaran. Seluruh masyarakat yang berada di suatu Kabupaten atau Kotamadya adalah pemakai potensial. Kedua Pemakai aktual, yaitu mereka yang telah menggunakan perpustakaan, baik yang aktif maupun pasif. Adalah tugas PU untuk sebanyak-banyaknya meningkatkan jumlah pemakai aktual ini.

### 2.4 Koleksi

Koleksi merupakan bagian utama dari setiap perpustakaan. Berbagai jenis koleksi perpustakaan, baik dipandang dari segi isinya, maupun wadahnya.

Saat ini dikenal koleksi yang tercetak (*printed*), terekam (*recorded*) dan terpasang (*online*). Begitu juga dengan subjek yang sangat beraneka ragam, sesuai dengan perkembangan ilmu, baik fiksi ataupun non-fiksi. Baik dalam wadah buku, majalah, surat kabar, dan dalam berbagai pangkalan data.

Koleksi yang dimiliki PU diharapkan dapat untuk: (a) Memudahkan pelaksanaan kegiatan pendidikan informal masyarakat; (b) Memperkaya dan mengembangkan lebih lanjut subjek-subjek yang dibutuhkan pemakaian yang menempuh pendidikan formal; (c) Mempertemukan kebutuhan informasi seluruh masyarakat; (d) Mendukung kegiatan kelompok dan organisasi di bidang pendidikan, pemerintah dan kebudayaan; dan (e) Mendorong terwujudnya kegiatan rekreasi yang bermanfaat dan penggunaan waktu luang dengan baik.

Karenanya koleksi PU seharusnya mencakup semua subjek, agar dapat memuaskan semua orang. Dengan kata lain, koleksi PU harus bersifat umum, agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. Makna koleksi bersifat umum adalah merata, baik dalam sebaran dan cakupan bidang ilmunya maupun penggunaannya. PU menyediakan

koleksi yang sifatnya umum untuk masyarakat. Walaupun sifatnya umum, perlu ditegaskan bahwa kebutuhan masyarakat sekitar perlu mendapat perhatian lebih besar. Oleh karena itu, koleksi hendaknya dapat mencerminkan kebutuhan masyarakat tersebut. Selain bersifat ringan dan umum serta tidak mendalam, informasi yang terkandung dalam koleksi PU harus obyektif dan tidak memihak. Hal ini dikarenakan PU ini berasal dari dana umum. Pengetahuan terhadap kebutuhan informasi masyarakat menjadi dasar dalam pengembangan koleksi PU. Koleksi PU yang berada di daerah pedesaan tentu berbeda dengan koleksi PU yang berada di perkotaan. Kebutuhan masyarakat di pesisir tentu berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan.

## **2.5 Layanan Perpustakaan Umum**

Secara kelembagaan fungsional, ada dua tugas pokok layanan yang harus dihadapi oleh PU, yaitu: (a) Layanan yang bersifat kelembangan (*ke-organisasian*) kepada perpustakaan-perpustakaan jenis lain yang berada di lingkup daerah pelayanannya; dan (b) Layanan yang langsung berhubungan dengan masyarakat pemakai pengguna jasa layanan PU.

Dalam memberikan layanan kepada masyarakat, biasanya sebuah perpustakaan akan menerapkan suatu sistem. Menurut buku Panduan Penyelenggaraan PU (1992), disebutkan dua sistem layanan, yaitu : (a) Layanan terbuka (*open access*), para pengunjung dapat secara bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada di rak buku; dan (b) Layanan tertutup (*close access*), para pengunjung tidak dapat akses langsung ke koleksi, melainkan melalui pustakawan atau petugas perpustakaan.

Penyelenggaraan kegiatan layanan untuk PU termuat dalam buku *Panduan Penyelenggaraan PU* (1992). Adapun kegiatan layanan PU tersebut, adalah : layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan membaca di perpustakaan, layanan bercerita, layanan pemutaran film, layanan jasa dokumentasi, layanan jasa informasi, layanan jasa terjemahan, layanan pembuatan sari karangan, layanan silang layan, layanan ekstensi/keliling, layanan bentuk paket.

## 2.6 Jenis Perpustakaan Umum

Di Indonesia terdapat berbagai jenis perpustakaan yang termasuk PU, antara lain: (a) Perpustakaan Keliling, PU yang memberikan layanan untuk masyarakat terpencil. Di negara-

negara maju untuk melayani mereka yang cacat dan jompo; (b) Perpustakaan Kota, yaitu PU yang terdapat di tingkat kota; (c) Perpustakaan Kecamatan, yaitu PU yang terdapat di tingkat kecamatan; (d) Perpustakaan Kelurahan, PU yang terdapat di tingkat kelurahan atau desa; (e) Perpustakaan RW/RT, PU yang terdapat di tingkat RW dan RT dalam suatu keluarahan; dan (f) Taman Bacaan, yaitu tempat yang disediakan untuk masyarakat dapat membaca. Pada umumnya dikelola secara sederhana, bahkan ada yang bersifat tempat penyewaan bahan bacaan. Pada tahun 1950-1960 di Indonesia juga dikenal dengan Taman Bacaan, yang disebut Taman Pustaka Rakyat (TPR), yang tersebar di tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.

Pengelolaan Perpustakaan Umum di Indonesia, umumnya dilakukan oleh pemerintah daerah, yaitu pada tingkat Kabupaten/Kota. Saat ini belum semua Kabupaten/Kota memiliki Perpustakaan Umum. Di samping terdapat juga PU yang dikelola oleh lembaga swasta, nasional atau asing. Misalnya Perpustakaan yayasan Idayu di Jakarta, Perpustakaan Bung Hatta, di Bukit Tinggi, Perpustakaan *The British Council, Japan Foundation*, dan sebagainya.

### 3. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di lima lokasi perpustakaan umum yang ada di wilayah DKI Jakarta, yaitu Perpustakaan Umum Jakarta Barat, Perpustakaan Umum Jakarta Utara, Perpustakaan Umum Jakarta Timur, Perpustakaan Jakarta Selatan, dan Perpustakaan Umum Jakarta Pusat. Kegiatan penelitian ini berlangsung sejak bulan Agustus 2004 sampai dengan bulan Oktober 2004.

Populasi yang menjadi target penelitian ini adalah pengunjung lima perpustakaan umum yang ada di wilayah DKI Jakarta pada tahun 2004. Berdasarkan pendataan yang dilakukan terhadap pengelola masing-masing perpustakaan tersebut dapat diketahui bahwa pengunjung perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa. Jumlah pengunjung masing-masing perpustakaan umum untuk setiap jenis kelompok pengunjung cukup bervariasi, dimana jenis pengunjung tertentu tidak dominan pada setiap perpustakaan. Sebagai contoh di perpustakaan umum Jakarta Barat dan Jakarta Pusat pengunjung yang paling dominan adalah kelompok masyarakat umum, sementara di perpustakaan umum Jakarta Selatan yang dominan adalah

pengunjung dari kelompok mahasiswa.

Untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan populasi yang ada, maka jumlah sampel yang diambil adalah 10 % dari jumlah pengunjung perpustakaan umum dalam seminggu terakhir, sesuai dengan kategori jenis pengunjung yang ditetapkan secara proporsional. Penetapan pengunjung yang diambil sebagai sampel dilakukan secara *insidental-proportional random sampling* ketika berlangsungnya kegiatan pengumpulan data. Jumlah sampel yang diambil pada masing-masing perpustakaan umum di wilayah DKI Jakarta untuk setiap jenis pengunjung tercantum pada tabel 1.

Pengumpulan data untuk penelitian ini mencakup enam variabel utama, yaitu : (1) sikap pemakai terhadap koleksi, (2) sikap pemakai terhadap petugas, (3) sikap pemakai terhadap layanan, (4) sikap pemakai terhadap fasilitas, (5) pemanfaatan perpustakaan, dan (6) kualitas pemakai. Oleh karena itu instrumen yang diberikan kepada pengguna, antara lain mencakup item pertanyaan mengenai identitas responden, sikap pemakai terhadap koleksi, sikap pemakai terhadap petugas, sikap pemakai terhadap layanan, sikap

**Tabel 1.**  
**Jumlah Sampel Penelitian untuk Setiap Kategori Pengunjung (orang)**

No	Perpustakaan	Masyarakat Umum	Pelajar	Mahasiswa	Jumlah
1	Jakarta Barat	25	15	10	50
2	Jakarta Utara	37	51	18	106
3	Jakarta Timur	12	30	14	56
4	Jakarta Selatan	30	14	98	142
5	Jakarta Pusat	46	26	22	94
<i>Total</i>		150	136	162	448

pemakai terhadap fasilitas, pemanfaatan perpustakaan, kualitas pemakai, baik untuk kelompok masyarakat, pelajar maupun mahasiswa.

Selain itu untuk melengkapi kajian agar penelitian ini dapat menganalisis lebih komprehensif terkait dengan kondisi pengelolaan perpustakaan umum, maka didisain pula instrumen penelitian yang menggali informasi tentang profil perpustakaan umum di lima wilayah DKI Jakarta yang ditujukan kepada masing-masing pengelola perpustakaan umum tersebut. Pengukuran seluruh variabel sikap dilakukan dengan menggunakan instrumen berbentuk skala sikap (skala Likert) yang dikembangkan oleh peneliti. Sementara itu untuk pengukuran variabel pemanfaatan perpustakaan dilakukan dengan isian dan skala penilaian, sedang untuk pengukuran variabel kualitas pemakai dilakukan

dengan skala penilaian. Pelaksanaan kegiatan pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan oleh petugas yang terlebih dahulu diberikan pelatihan sebelum menjalankan tugasnya.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan regresi dan korelasi. Sehubungan dengan itu, tahapan analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menyajikan data setiap variabel yang diteliti dalam bentuk statistik dasar, seperti rentangan, mean (rata-rata), median, modus, simpangan baku, distribusi frekuensi dan grafiknya. Penggunaan analisis regresi dan korelasi dilakukan antara lain karena telah dipenuhinya persyaratan analisis, yakni pengambilan sampel secara acak (random) dan jenis data yang berskala interval.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebanyak sembilan macam, masing-masing untuk tiga jenis kelompok pemakai yakni masyarakat umum, pelajar dan mahasiswa. Secara rinci hipotesis tersebut adalah : (a) Diduga terdapat hubungan antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan; (b) Diduga terdapat hubungan antara sikap pemakai terhadap petugas dengan pemanfaatan perpustakaan; (c) Diduga terdapat hubungan antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan; (d) Diduga terdapat hubungan antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan; (e) Diduga terdapat hubungan antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai; (f) Diduga terdapat hubungan antara sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai; (g) Diduga terdapat hubungan antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai; (h) Diduga terdapat hubungan antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai; dan (i) Diduga terdapat hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai.

#### **4. Hasil Penelitian dan Bahasan**

##### **4.1 Kelompok Masyarakat**

- 1) Hubungan antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat adalah  $r_{x,y,1} = 0,122$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,122. Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap koleksi akan mengakibatkan semakin meningkat pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat, terbukti benar.

- 2) Hubungan antara sikap pemakai terhadap petugas dengan pemanfaatan perpustakaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap

petugas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat adalah  $r_{x5.2} = 0,022$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pemakai terhadap petugas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,022.

Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap petugas semakin baik pemanfaatan perpustakaan. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap petugas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat, terbukti benar.

- 3) Hubungan antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat adalah  $r_{x5.3} = -0,060$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat meskipun negatif, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar -0,060. Ini berarti

bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap layanan, justru semakin kurang pemanfaatan perpustakaan umum oleh pemakai. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat, tidak terbukti benar.

- 4) Hubungan antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat adalah  $r_{x5.4} = -0,057$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat meskipun negatif, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar -0,057. Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap fasilitas justru semakin sedikit pemanfaatan perpustakaan-nya oleh masyarakat. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh masyarakat, tidak terbukti benar.

- 5) Hubungan antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai untuk kelompok masyarakat adalah  $r_{y,1} = 0,208$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai dari kelompok masyarakat, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,208. Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap koleksi akan semakin meningkatkan kualitas masyarakat pemakainya. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai untuk kelompok masyarakat, terbukti benar.

- 6) Hubungan antara sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai untuk kelompok masyarakat adalah  $r_{y,2} = 0,246$  pada taraf nyata 0,01 yang

berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai dari kelompok masyarakat, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,246. Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap petugas akan semakin tinggi kualitas pemakai perpustakaan umum tersebut. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai untuk kelompok masyarakat, terbukti benar.

- 7) Hubungan antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai untuk kelompok masyarakat adalah  $r_{y,3} = 0,244$  pada taraf nyata 0,01 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai dari kelompok masyarakat, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,244. Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap layanan akan semakin

tinggi kualitas pemakai perpustakaan umum tersebut. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai untuk kelompok masyarakat, terbukti benar.

- 8) Hubungan antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai untuk kelompok masyarakat adalah  $r_{y,4} = 0,183$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai dari kelompok masyarakat, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,183. Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap fasilitas akan semakin tinggi kualitas pemakai perpustakaan umum tersebut. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai untuk kelompok masyarakat, terbukti benar.

- 9) Hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai untuk kelompok masyarakat adalah  $r_{y,5} = 0,133$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai dari kelompok masyarakat, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,133. Ini berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan umum akan berkaitan dengan semakin tinggi pula kualitas pemakainya, khususnya bagi kelompok pemakai masyarakat. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai untuk kelompok masyarakat, terbukti benar.

Dampak pemanfaatan perpustakaan umum terhadap kualitas masyarakat tercantum pada Tabel 2.

#### 4.2 Kelompok Pelajar

- 1) Hubungan antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan

**Tabel 2. Dampak Pemanfaatan Perpustakaan Umum terhadap Kualitas Pemakai dari Kelompok Masyarakat Umum**

No	Kriteria	Pengaruh/dampak		
		Tetap	Meningkat	Sangat Meningkatkan
1.	Motivasi			
	- Hobi/senang membaca buku	23 (20%)	80 (70%)	12 (10%)
2.	Wawasan			
	- Mampu membedakan jenis-jenis buku yang dikoleksi perpustakaan	41 (36%)	66 (57%)	8 (7%)
	- Mengetahui tata cara pengklasifikasian buku	68 (59%)	42 (37%)	5 (4%)
	- Mengetahui tata cara pembuatan dan pemakaian <i>card catalog</i>	85 (74%)	26 (23%)	4 (3%)
	- Mengetahui tata cara pembuatan vertical file, pamflet dan booklet	90 (78%)	23 (20%)	2 (2%)
3.	Keterampilan			
	- Keterampilan penelusuran menggunakan komputer	84 (73%)	30 (26%)	1 (1%)
	- Keterampilan menggunakan Multi media	99 (86%)	15 (13%)	1 (1%)
	- Keterampilan menelusur literatur menggunakan fasilitas internet	102 (89%)	12 (10%)	1 (1%)
4	Status dan Karir	87 (76%)	25 (22%)	3 (3%)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar adalah  $r_{x_5,1} = 0,062$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,062. Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap koleksi akan semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat

hubungan positif antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar, terbukti benar.

2) Hubungan antara sikap pemakai terhadap petugas dengan pemanfaatan perpustakaan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap petugas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar adalah  $r_{x_5,2} = 0,161$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap

petugas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,161. Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap petugas akan semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap petugas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar, terbukti benar.

- 3) Hubungan antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar adalah  $r_{x5.3} = 0,167$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,167. Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap layanan akan semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan

positif antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar, terbukti benar.

- 4) Hubungan antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar adalah  $r_{x5.4} = 0,128$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,128. Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap fasilitas akan semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh pelajar, terbukti benar.

- 5) Hubungan antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai untuk kelompok pelajar adalah  $r_{y,1} = 0,194$  pada taraf nyata  $0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai dari kelompok pelajar, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar  $0,194$ . Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap koleksi akan semakin baik kualitas pemakai perpustakaan umum dari kelompok pelajar tersebut. Dengan demikian, hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai untuk kelompok pelajar, terbukti benar.

- 6) Hubungan antara sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai untuk kelompok pelajar adalah  $r_{y,2} = 0,161$  pada taraf nyata  $0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan

demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai dari kelompok pelajar, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar  $0,161$ . Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap petugas akan semakin baik kualitas pemakai perpustakaan umum dari kelompok pelajar. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai untuk kelompok pelajar, terbukti benar.

- 7) Hubungan antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai untuk kelompok pelajar adalah  $r_{y,3} = 0,173$  pada taraf nyata  $0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai dari kelompok pelajar, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar  $0,173$ . Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap layanan akan semakin baik kualitas pemakai perpustakaan umum

dari kelompok pelajar. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai untuk kelompok pelajar, terbukti benar.

- 8) Hubungan antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai untuk kelompok pelajar adalah  $r_{y,4} = 0,090$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai dari kelompok pelajar, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,090. Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap fasilitas akan semakin baik kualitas pemakai perpustakaan umum dari kelompok pelajar. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai untuk kelompok pelajar, terbukti benar.

- 9) Hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai untuk kelompok pelajar adalah  $r_{y,5} = 0,065$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai dari kelompok pelajar, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,065. Ini berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan akan semakin baik kualitas pemakai perpustakaan umum dari kelompok pelajar. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai untuk kelompok pelajar, terbukti benar.

Dampak pemanfaatan perpustakaan umum terhadap kualitas pelajar tercantum pada Tabel 3.

### **4.3 Kelompok Mahasiswa**

- 1) Hubungan antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan

Untuk mengetahui hubungan antara sikap pemakai terhadap koleksi

**Tabel 3. Dampak Pemanfaatan Perpustakaan Umum terhadap Kualitas Pemakai dari Kelompok Pelajar**

No	Kriteria	Pengaruh / dampak		
		Tetap	Meningkat	Sangat Meningkatkan
1.	Motivasi			
	- Semangat belajar	26 (25%)	64 (61%)	15 (14%)
	- Minat membaca	18 (17%)	69 (66%)	18 (17%)
	- Frekuensi berkunjung ke perpustakaan	51 (49%)	48 (46%)	6 (6%)
2.	Wawasan dan pengetahuan pelajar			
	- Mampu membedakan jenis-jenis buku yang dikoleksi perpustakaan	51 (49%)	47 (45%)	7 (7%)
	- Mengenal tata cara pengklasifikasian buku	61 (58%)	40 (38%)	4 (4%)
	- Mengenal tata cara pembuatan dan pemakaian <i>card catalog</i>	72 (69%)	33 (31%)	-
	- Mengenal tata cara pembuatan vertical file, pamflet dan booklet	78 (74%)	25 (24%)	2 (2%)
3.	Prestasi			
	- Nilai akademik pada setiap pelajaran	45 (42%)	51 (49%)	9 (9%)
4	Percaya Diri	41 (39%)	53 (51%)	11 (10%)
5.	Keterampilan			
	- Keterampilan penelusuran menggunakan komputer	58 (55%)	40 (38%)	7 (7%)
	- Keterampilan menggunakan Multi media	64 (61%)	34 (32%)	7 (7%)
	- Keterampilan menelusur literatur menggunakan fasilitas internet	81 (77%)	20 (19%)	4 (4%)

dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa dilakukan analisis data terhadap kedua variabel tersebut. Hasil pengolahan data dengan *SPSS for Windows versi 11* menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  (sikap pemakai terhadap koleksi) dan  $X_2$  (pemanfaatan perpustakaan) adalah

$r_{x_2,1} = 0,071$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,071. Ini berarti bahwa semakin positif sikap

pemakai terhadap koleksi akan semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan umum oleh kelompok mahasiswa. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa, terbukti benar.

2) Hubungan antara sikap pemakai terhadap petugas dengan pemanfaatan perpustakaan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap petugas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa adalah  $r_{x_5,2} = -0,143$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap petugas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa meskipun negatif, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar -0,143. Ini berarti bahwa variabel  $X_5$  (pemanfaatan perpustakaan) dapat dijelaskan oleh  $X_2$  (sikap pemakai terhadap petugas) dimana semakin positif sikap pemakai terhadap petugas, justru akan semakin rendah pemanfaatan perpustakaan umum oleh kelompok mahasiswa. Dengan demikian hipotesis

bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap petugas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa, tidak terbukti benar.

3) Hubungan antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa adalah  $r_{x_5,3} = 0,031$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,031. Ini berarti bahwa variasi  $X_5$  (pemanfaatan perpustakaan) dapat dijelaskan oleh  $X_3$  (sikap pemakai terhadap layanan), dimana semakin positif sikap pemakai terhadap layanan akan semakin tinggi perpustakaan umum oleh mahasiswa. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa, terbukti benar.

- 4) Hubungan antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa adalah  $r_{x_5,4} = -0,023$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa meskipun negatif, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar -0,023. Ini berarti bahwa semakin positif sikap pemakai terhadap layanan justru akan semakin menurun pemanfaatan perpustakaan umum oleh kelompok mahasiswa, meskipun sedikit. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan umum oleh mahasiswa, tidak terbukti benar.

- 5) Hubungan antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai

terhadap koleksi dengan kualitas pemakai untuk kelompok mahasiswa adalah  $r_{y,1} = -0,075$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai dari kelompok mahasiswa meskipun negatif, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar -0,075. Ini berarti bahwa variasi Y (kualitas pemakai) dapat dijelaskan oleh X, (sikap pemakai terhadap koleksi), dimana semakin positif sikap pemakai terhadap koleksi justru semakin jelek kualitas pemakai dari kelompok mahasiswa. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai untuk kelompok mahasiswa, tidak terbukti benar.

- 6) Hubungan antara sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai untuk kelompok mahasiswa adalah  $r_{y,2} = -0,176$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai

terhadap petugas dengan kualitas pemakai dari kelompok mahasiswa meskipun negatif, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar -0,176. Ini berarti bahwa variasi Y (kualitas pemakai) dapat dijelaskan oleh  $X_2$  (sikap pemakai terhadap petugas) dimana semakin positif sikap pemakai terhadap petugas justru semakin jelek kualitas pemakai dari kelompok mahasiswa. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai untuk kelompok mahasiswa, tidak terbukti benar.

- 7) Hubungan antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai untuk kelompok mahasiswa adalah  $r_{y,3} = -0,169$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai dari kelompok mahasiswa meskipun negatif, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar -0,169. Ini berarti bahwa variasi Y (kualitas pemakai) dapat dijelaskan oleh  $X_3$

(sikap pemakai terhadap layanan) dimana semakin positif sikap pemakai terhadap layanan justru akan semakin jelek kualitas pemakai perpustakaan umum dari kelompok mahasiswa. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai untuk kelompok mahasiswa, tidak terbukti benar.

- h. Hubungan antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai untuk kelompok mahasiswa adalah  $r_{y,4} = 0,022$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai dari kelompok mahasiswa, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,022. Ini berarti bahwa variasi Y (kualitas pemakai) dapat dijelaskan oleh  $X_4$  (sikap pemakai terhadap fasilitas) dimana semakin positif sikap pemakai terhadap fasilitas akan semakin tinggi kualitas pemakai dari kelompok mahasiswa. Dengan demikian hipotesis bahwa

terdapat hubungan positif antara sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai untuk kelompok mahasiswa, terbukti benar.

9) Hubungan antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien korelasi antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai untuk kelompok mahasiswa adalah  $r_{y,5} = 0,213$  pada taraf nyata 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan linear yang bermakna antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai dari kelompok mahasiswa, dimana koefisien korelasinya diestimasi sebesar 0,213. Ini berarti bahwa variasi Y (kualitas pemakai) dapat dijelaskan oleh  $X_5$  (pemanfaatan perpustakaan), dimana semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan umum akan semakin baik kualitas pemakai dari kelompok mahasiswa. Dengan demikian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai untuk kelompok mahasiswa, terbukti benar.

Dampak pemanfaatan perpustakaan umum terhadap kualitas mahasiswa tercantum pada Tabel 4.

Resume hasil keseluruhan analisis uji hipotesis disertai dengan koefisien korelasi antara masing-masing variabel penelitian untuk masing-masing kelompok pemakai disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebagaimana diuraikan pada bagian terdahulu, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang nyata pada taraf 5 % dan 1 % antara variabel penelitian terutama untuk pemakai dari kelompok masyarakat umum. Pada kelompok masyarakat umum, ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang nyata antara : (a) variabel sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai; (b) variabel sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai; (c) variabel sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai; dan (d) variabel sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa sikap pemakai terhadap koleksi, petugas, layanan dan fasilitas perpustakaan umum sangat terkait atau berkorelasi dengan kualitas pemakai dari kelompok masyarakat umum. Selain itu dari hasil analisis sebenarnya juga diketahui bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat umum juga berkorelasi

**Tabel 4. Dampak Pemanfaatan Perpustakaan Umum terhadap Kualitas Pemakai dari Kelompok Mahasiswa**

No	Kriteria	Pengaruh / dampak		
		Tetap	Meningkat	Sangat Meningkatkan
1.	Motivasi			
	- Kesadaran mahasiswa terhadap manfaat dan keberadaan perpustakaan	21 (16%)	97 (75%)	12 (9%)
	- Minat membaca	27 (21%)	91 (70%)	12 (9%)
	- Frekuensi berkunjung ke perpustakaan	46 (35%)	74 (57%)	10 (8%)
	- Minat mahasiswa untuk melakukan riset atau penelitian	53 (41%)	66 (51%)	11 (8%)
	- Jiwa sosial atau pengabdian masyarakat sesuai dengan dedikasinya	57 (44%)	67 (52%)	6 (4%)
2.	Wawasan dan Pengetahuan			
	- Wawasan mahasiswa tentang bagaimana mempergunakan perpustakaan	29 (22%)	88 (68%)	13 (10%)
	- Ilmu pengetahuan dan teknologi mahasiswa melalui mencari, mengumpulkan dan menilai serta memakai bahan-bahan kepustakaan	39 (30%)	74 (57%)	17 (13%)
	- Bahan-bahan kepustakaan mahasiswa untuk menyusun paper atau skripsi	38 (29%)	73 (56%)	19 (15%)
3.	Prestasi			
	- Peningkatan pada nilai Indeks Prestasi Akademik (IPK)	50 (38%)	72 (55%)	8 (7%)
4	Percaya Diri	49 (38%)	70 (54%)	11 (8%)
5.	Keterampilan			
	- Mahir dalam menggunakan card catalog, bibliografi, indeks dan berbagai jenis reference materials lainnya.	69 (53%)	55 (42%)	6 (5%)
	- Mahir dalam menggunakan komputer untuk penelusuran reference atai literatur.	79 (61%)	46 (35%)	5 (4%)
	- Mahir dalam penelusuran literatur atau reference menggunakan internet.	87 (67%)	38 (29%)	5 (4%)
	- Mahir dalam menggunakan multi media yang ada di perpustakaan.	88 (68%)	37 (28%)	5 (4%)

**Tabel 5. Resume Koefisien Korelasi Antar Variabel Penelitian**

No	Korelasi antar Variabel	Masyarakat Umum	Pelajar	Mahasiswa
1	Sikap pemakai terhadap koleksi dengan pemanfaatan perpustakaan	0,122	0,062	0,071
2	Sikap pemakai terhadap petugas dengan pemanfaatan perpustakaan	0,022	0,161	-0,143
3	Sikap pemakai terhadap layanan dengan pemanfaatan perpustakaan	-0,060	0,167	0,031
4	Sikap pemakai terhadap fasilitas dengan pemanfaatan perpustakaan	-0,057	0,128	-0,023
5	Sikap pemakai terhadap koleksi dengan kualitas pemakai	0,208*	0,194*	-0,075
6	Sikap pemakai terhadap petugas dengan kualitas pemakai	0,246**	0,161	-0,176*
7	Sikap pemakai terhadap layanan dengan kualitas pemakai	0,244**	0,173	-0,169
8	Sikap pemakai terhadap fasilitas dengan kualitas pemakai	0,183*	0,090	0,022
9	Pemanfaatan perpustakaan dengan kualitas pemakai	0,133	0,065	0,213*

positif dengan kualitas pemakai tersebut, meskipun koefisien korelasinya hanya sebesar 0,133. Mengacu pada hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan peran dan fungsi utama perpustakaan umum sebagai pusat informasi dan belajar bagi masyarakat umum, maka berarti bahwa perpustakaan umum di wilayah DKI Jakarta telah menjalankan peran dan

fungsinya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat umum sebagai pemakai utamanya.

Sementara itu bagi pelajar dan mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa respon atau sikap mereka kurang baik terhadap perpustakaan umum. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa bagi kelompok pemakai pelajar, hanya satu variabel saja yang

menunjukkan ada korelasi dengan kualitas pelajar yakni berkaitan dengan sikap mereka terhadap koleksi. Artinya semakin positif sikap pelajar terhadap koleksi akan semakin baik kualitas pelajar tersebut. Adapun bagi pemakai dari kelompok mahasiswa, terdapat korelasi yang nyata antara pemanfaatan perpustakaan umum dengan kualitas mereka sebagai pemakai perpustakaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pemanfaatan perpustakaan umum akan semakin baik kualitas mahasiswa tersebut.

## **5. Simpulan dan Saran**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1) Bagi kelompok pemakai yang berasal dari masyarakat umum, Perpustakaan umum di wilayah DKI Jakarta telah dianggap mampu menunjukkan komitmennya dalam memberikan layanan sehingga menimbulkan dampak yang positif bagi mereka, khususnya untuk kelompok masyarakat umum. Hal ini terbukti dari adanya korelasi yang nyata/positif antara variabel sikap pemakai terhadap koleksi, petugas, layanan dan fasilitas dengan kualitas pemakai terutama

dari kelompok masyarakat umum.

- 2) Perpustakaan umum di wilayah DKI Jakarta juga telah menjalankan misinya dengan baik, dimana hal ini terlihat dari adanya manfaat yang diperoleh pemakai dalam meningkatkan kualitas pemakai yang lain yakni pelajar dan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya korelasi yang positif antara pemanfaatan perpustakaan umum dengan peningkatan kualitas pemakai, baik dari kelompok masyarakat umum, pelajar, maupun mahasiswa.
- 3) Dalam beberapa hal, pengelolaan perpustakaan umum di wilayah DKI Jakarta belum mampu memuaskan para pemakainya, sehingga para pemakai kurang menunjukkan sikap yang positif terhadap manajemen perpustakaan umum yang selama ini berjalan dan pada akhirnya mereka kurang tertarik untuk memanfaatkan layanan perpustakaan umum. Beberapa hal yang dirasakan kurang disikapi positif oleh para pemakai baik dari kalangan masyarakat umum, pelajar, maupun mahasiswa adalah keadaan koleksi, sistem pelayanan, jumlah fasilitas, dan kinerja petugas perpustakaan tersebut.

## 5.2 Saran

Untuk meningkatkan peran perpustakaan umum sesuai dengan tugas dan fungsi utamanya, maka berdasarkan hasil penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Perlu dilakukan perbaikan berbagai sarana dan fasilitas pendukung pada masing-masing perpustakaan umum di wilayah DKI Jakarta, sehingga akan memberikan kenyamanan yang lebih baik bagi para pemakai perpustakaan.
- 2) Perlu diselenggarakan program bimbingan pemakai dan sosialisasi layanan perpustakaan umum kepada masyarakat luas secara lebih terarah, khususnya bagi kelompok masyarakat kecil atau yang kurang mampu dimana mereka sulit menjangkau dan

mendapatkan akses informasi dari sumber-sumber yang ada.

- 3) Perlu dikembangkan dan ditingkatkan lebih lanjut pengembangan layanan perpustakaan umum melalui perpustakaan cabang atau perpustakaan keliling, terutama ke daerah-daerah atau wilayah yang terisolir atau terlampaui padat hunian penduduknya dalam rangka mempercepat dan memperluas layanan perpustakaan umum.
- 4) Di samping itu perlu dikembangkan pula terobosan sistem layanan yang memungkinkan terwujudnya sistem pelayanan yang sifatnya "menjemput bola" khususnya bagi komunitas masyarakat yang terisolir atau di lokasi padat hunian, namun mereka sulit memperoleh akses informasi dan literatur.

## Pustaka Acuan

- Audunson, Regnar. 1999. *Public Libraries: Librarianship and Information Worldwide*
- Brophy, Peter. 2002. *The Library in the Twenty-First Century: new services for the information age*. London: Library Association Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 26 Tahun 1993 tentang Perpustakaan Umum Daerah (Perpumda) DKI Jakarta. 2004. <http://perpumda.Jakarta.go.id/default.asp>

- Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum. 1992. Jakarta: Kantor Perpunda.
- Sutarno, N.S. 2004. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Smitra Media Utama
- UNESCO Public Library Manifesto. 1972. The Hague, Netherland: IFLA \_\_\_\_\_, 1995. The Hague, Netherland: IFLA
- United Kingdom, Department of National Heritage. 1995. Review of the Public Library Service in England and Wales : Final Report for the Department of National Heritage. London: Aslib.
- Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya Susunan Kabinet RI Lengkap. 2004. Depok: Kawan Pustaka.

